

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>1</sup> Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*.<sup>2</sup> Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>3</sup>

Kejulungan (*skewes*) merupakan statistic yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak. Model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklaster di kiri mean dengan kasus ekstrim di kanan. Sebaliknya, jika ekornya memanjang ke sebelah kiri disebut model negatif, dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklaster di kanan dengan mean kasus ekstrim di kiri. Model simetris mempunyai

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 56.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

kejulungan = 0. Dalam hal ini model berdistribusi normal pada program SPSS, jika mempunyai kejulungan  $\pm 1$ .<sup>4</sup>

Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0. Sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis  $\pm 3$ .<sup>5</sup> Adapun hasil olah data SPP dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil *test of normality* untuk variabel model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik*, karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel kemampuan psikomotorik siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Output Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran VAK	.083	43	.200*	.987	43	.899
Kemampuan Psikomotorik	.109	43	.200*	.952	43	.073

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

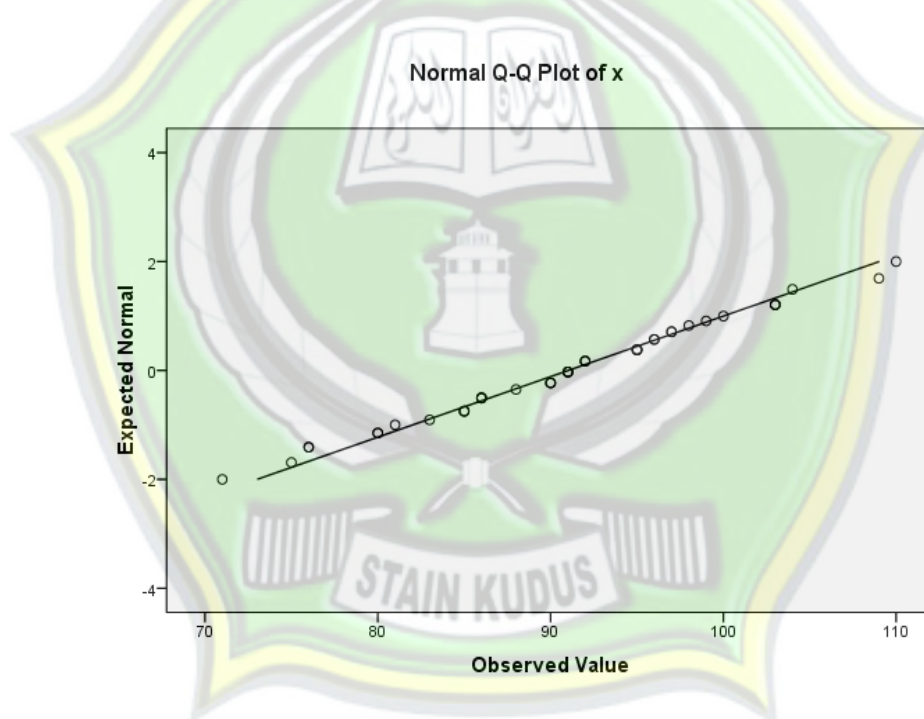
Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar -0,063 variabel X model

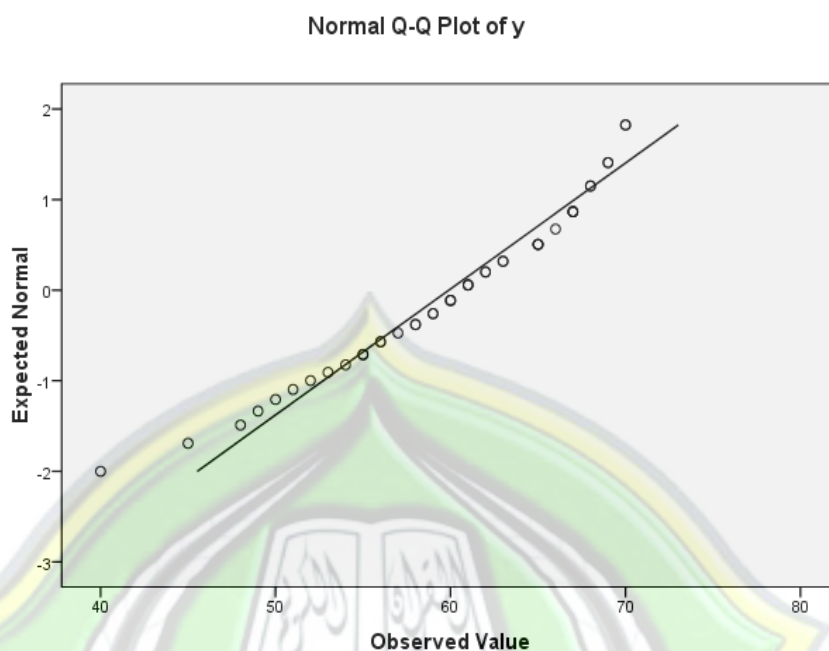
<sup>4</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 177.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 178.

pembelajaran VAK dan  $-0,699$  untuk variabel Y kemampuan psikomotorik, nilainya  $\pm 1$  data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis  $-0,207$  variabel X model pembelajaran VAK dan  $0,093$  untuk variabel Y kemampuan psikomotorik, masing-masing dibawah  $\pm 3$ . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X model pembelajaran VAK dan variabel Y kemampuan psikomotorik berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**





Pada kedua gambar diatas terlihat sebaran data dari variabel model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK) dan variabel kemampuan psikomotorik siswa bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data dikatakan normal.

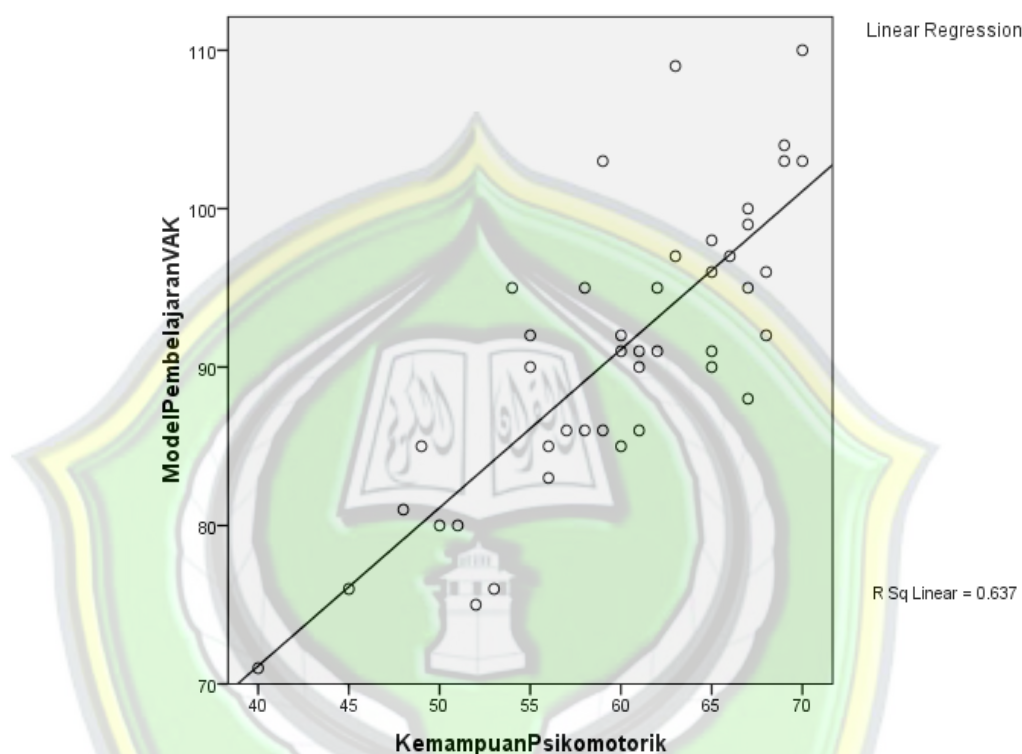
## 2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>6</sup>

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Linieritas**



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran VAK terdapat korelasi dengan kemampuan psikomotorik siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

<sup>6</sup> Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 85.

## B. Analisis Data

### 1. Penggunaan Model Pembelajaran VAK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mengarah pada kompetensi peserta didik jika ditunjang dengan model pembelajaran yang memadai. Ini alasan penggunaan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah untuk memberi penjelasan dan penguatan kepada peserta didik. Namun penerapan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* ini tujuannya untuk mencapai optimalisasi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan psikomotorik siswa.

Penerapan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* ini dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Sehingga dalam pembelajaran siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang dilihat, didengar dan dilakukannya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar serta menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami serta mengingat materi yang telah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berjalan dengan lancar karena ditunjang oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Keadaan guru, bapak Irsyaduddin selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X yang memang menguasai metodologi pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih.
- b. Variasi pembelajaran. Pembelajaran fiqih tidak monoton melainkan menggunakan variasi pembelajaran baik dalam metode, media maupun strategi pembelajaran.
- c. Kondisi peserta didik yang mendukung. Dengan penggunaan media dalam pembelajaran, kondisi peserta didik lebih bisa dikontrol.
- d. Ketersediaan sarana dan prasarana. Penerapan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah. Adanya LCD yang dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

- e. Tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang ingin dicapai. Tujuan penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* adalah untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Irsyaduddin, S.E., selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X menjelaskan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* sangat membantu dalam menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih. Penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* ini juga dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik. Ketrampilan inilah yang menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas Jadi dengan pengetahuan yang didapatkan siswa melalui apa yang disampaikan oleh guru melalui praktek maupun melalui tampilan video ini dapat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari, dan bukan hanya sekedar paham saja karena dalam pembelajaran ini siswa juga disuruh untuk praktek, dengan begitu siswa akan lebih mengingat materi yang telah saya sampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP bisa tercapai dengan maksimal.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* dalam pembelajaran fiqih akan berpengaruh terhadap kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu, sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajarannya. Karena ketrampilan akan mudah terbentuk jika lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang didapat lewat kognitif, dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik. Penuturan tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Fitriani menjelaskan bahwa:

“Ketika mengajar gurunya enak dan situasi belajar di dalam kelas tidak menegangkan Dan penerapan model pembelajaran *visualizatation, auditory, kinestetik* membuat saya menjadi lebih mudah untuk memahami

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Fiqih Kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, Pada Tanggal 29 Juli 2016, pukul 10.00 WIB.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irsyaduddin Selaku Guru Fiqih Kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, tanggal 06 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB

ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga mata pelajaran fiqih tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik adalah yang dapat membawa peserta didik merasa nyaman dan mampu mengerti serta dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya saat belajar berlangsung. Karena dengan adanya rasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung membuat siswa menjadi lebih antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan melalui praktek menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Peserta didik juga lebih bisa terfokus pada materi pelajaran dengan senang tanpa rasa jenuh.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* adalah model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa dalam belajar dan menumbuhkan motivasi belajar, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

## **2. Peningkatan kemampuan Psikomotorik Siswa di MA Al-Ikhlas**

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitikberatkan pada ranah psikomotorik sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung afektif.

Tujuan dari pembelajaran fiqih kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tidak sebatas kognitif saja melainkan juga harus dapat meningkatkan afektif dan psikomotor peserta didik. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peningkatan kemampuan psikomotorik

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Fitriani Selaku Siswa Kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, tanggal 06 Agustus 2016, pukul 11.30 WIB

merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu siswa mengingat materi yang dipelajari, yang bukan hanya sekedar tahu saja tetapi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan nyata.

Banyak cara yang dilakukan untuk mengukur kemampuan psikomotor peserta didik salah satunya dengan unjuk kerja. Alasan peneliti memilih unjuk kerja sebagai evaluasi kemampuan psikomotor karena lebih efektif untuk mengetahui peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik. Evaluasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa. Peserta didik diminta praktek pengurusan jenazah setelah itu guru memberikan penilaian unjuk kerja. Penilaian ini berupa skor angka dari 1-5. Dari hasil penilaian dapat terlihat ada atau tidaknya peningkatan kemampuan psikomotorik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Irsyaduddin, S.E., selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X menjelaskan bahwa:

“Terkait dengan kemampuan psikomotorik siswa saat menggunakan model pembelajaran VAK ini dapat dikatakan baik, karena dengan melihat video yang saya tampilkan terkait dengan materi fiqih yang akan dibahas siswa menjadi lebih paham dan mengerti materi yang saya sampaikan. Dan hal ini yang membuat siswa mempunyai ketrampilan psikomotorik dalam artian siswa bisa mempraktekan apa yang telah guru sampaikan dengan baik.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa ketika belajar fiqih dengan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* ada perubahan yang lebih baik. Siswa menjadi lebih bisa mengingat materi yang ditampilkan lewat video sehingga mampu untuk mempraktekan langsung.

Hal ini juga diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh siswa kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Fitriani menjelaskan bahwa:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irsyaduddin Selaku Guru Fiqih Kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, tanggal 06 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB

“Alhamdulillah bisa ketika disuruh untuk praktek, karena sudah diberikan contoh lewat video yang diputerin sama guru, adanya video dan contoh langsung dari guru ini yang memudahkan dalam memahami materi dan bisa mempraktekan dengan baik.”<sup>11</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Adapun model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* yang dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran fiqih, sehingga kemampuan psikomotorik siswa mengalami peningkatan.

### 3. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar instrument penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing (variabel X) dan (variabel Y) dalam penelitian ini.

Analisis pendahuluan dimana langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK) yang berpengaruh pada kemampuan psikomotorik siswa. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan pada responden. Dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban ialah sebagai berikut:

- a. Angket model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK)

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Fitriani Selaku Siswa Kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, tanggal 06 Agustus 2016, pukul 11.30 WIB

- 1) Jika pertanyaan positif, maka:
    1. Untuk pilihan jawaban selalu diberi skor 4
    2. Untuk pilihan jawaban sering diberi skor 3
    3. Untuk pilihan jawaban kadang-kadang diberi skor 2
    4. Untuk pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1
  - 2) Jika pertanyaan negatif, maka:
    1. Untuk pilihan jawaban tidak pernah dengan skor 4
    2. Untuk pilihan jawaban kadang-kadang dengan skor 3
    3. Untuk pilihan jawaban sering dengan skor 2
    4. Untuk pilihan jawaban selalu dengan skor 1
- b. Angket Kemampuan Psikomotorik
- 1) Untuk pilihan jawaban sangat tepat diberi skor 5
  - 2) Untuk pilihan jawaban tepat diberi skor 4
  - 3) Untuk pilihan jawaban cukup tepat diberi skor 3
  - 4) Untuk pilihan jawaban kurang tepat diberi skor 2
  - 5) Untuk pilihan jawaban tidak tepat diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK) yang berpengaruh pada kemampuan psikomotorik siswa di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Data Model Pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik***

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang pengaruh model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK) terhadap kemampuan psikomotorik siswa di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 31 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik (VAK)* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati**

Skor X	Frekuensi (f)	X.f
71	1	71
75	1	75
76	2	152
80	2	160
81	1	81
83	1	83
85	3	255
86	4	344
88	1	88
90	3	270
91	4	364
92	3	276
95	4	380
96	2	192
97	2	194
98	1	98
99	1	99
100	1	100
103	3	309
104	1	104
109	1	109
110	1	110
Total	43	$\sum X = 3914$

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 31 item soal. Dari perolehan skor variabel X di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 110
- 2) Skor terendah = 71
- 3) Nilai rata-rata mean

Menentukan mean:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata variabel X

$\sum X$  = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Perhitungannya adalah:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{3914}{43} \\ &= 91,02\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (mean) dari variabel X (Model Pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik*) adalah 91,02.

#### 4) Menentukan tabel kategori interval

Agar data dari variabel X atau variabel tingkat model pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik* (VAK) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

##### a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui:

$$H = 110$$

$$L = 71$$

##### b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 110 - 71 + 1$$

$$= 40$$

c) Mencari Interval kelas

$K$  = jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{4}$$

$$= 10$$

Dari perhitungan diatas, maka interval yang diperoleh adalah 10 sehingga yang diambil kelipatan 10, untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Nilai interval tentang Model Pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik* (VAK)**

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	101-110	Sangat baik	A
<b>2.</b>	<b>91-100</b>	<b>Baik</b>	<b>B</b>
3.	81-90	Cukup Baik	C
4.	71-80	Kurang Baik	D

Hasil Diatas Menunjukkan Mean Dengan Nilai 91,02 dari model pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik* tergolong "Baik" karena masuk dalam interval 91-100.

Kemudian langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari skor ideal  $4 \times 31 \times 43 = 5332$   
 (4 = skor tertinggi, 31 = item instrumen, dan 43 = jumlah responden)
2. Mencari skor yang diharapkan  
 $3914 : 5332 = 0,734058514628657$  dibulatkan 0,734  
 (5332 = jumlah skor angket)
3. Mencari rata-rata skor ideal  
 $5332 : 43 = 124$
4. Mencari nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu_0 = 0,734 \times 124 = 91,016$  dibulatkan menjadi 91,02.

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  penyesuaian diri peserta didik peserta didik kelas X diperoleh angka sebesar 91,02 termasuk dalam kategori “Baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 91-100. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pelaksanaan model pembelajaran VAK di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati dalam kategori “Baik”, dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Kategori Model Pembelajaran *Visualizatiton, Auditory, Kinestetik* (VAK)**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	6 Peserta Didik
2.	Baik	18 Peserta Didik
3.	Cukup Baik	13 Peserta Didik
4.	Kurang Baik	6 Peserta Didik

#### b. Analisis Data Kemampuan Psikomotorik

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang pengaruh model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK) terhadap kemampuan psikomotorik siswa di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 15 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati**

Skor Y	Frekuensi (f)	Y.f
40	1	40
45	1	45

48	1	48
49	1	49
50	1	50
51	1	51
52	1	52
53	1	53
54	1	54
55	2	110
56	2	112
57	1	57
58	2	116
59	2	118
60	3	180
61	3	183
62	2	124
63	2	126
65	4	260
66	1	66
67	4	268
68	2	136
69	2	138
70	2	140
Total	43	$\Sigma Y = 2576$

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item soal. Dari perolehan skor variabel Y di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 70
- 2) Skor terendah = 40
- 3) Nilai rata-rata mean

Menentukan mean:

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata variabel Y

$\Sigma Y$  = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}(\bar{Y}) &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{2576}{43} \\ &= 59,91\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (mean) dari variabel Y (kemampuan psikomotorik) adalah 59,91.

4) Menentukan tabel kategori interval

Agar data dari variabel Y atau variabel tingkat kemampuan psikomotorik itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui:

$$H = 70$$

$$L = 40$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 70 - 40 + 1$$

$$= 31$$

c) Mencari Interval kelas

K = jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{31}{5}$$

$$= 6,2 \text{ dibulatkan } 6$$

Dari perhitungan diatas, maka interval yang diperoleh adalah 6 sehingga yang diambil kelipatan 6, untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Interval Tentang Kemampuan Psikomotorik Siswa**

No	Interval	Kategori	Kode
1	65-70	Sangat baik	A
<b>2</b>	<b>59-64</b>	<b>Baik</b>	<b>B</b>
3	53-58	Cukup Baik	C
4	47-52	Kurang Baik	D
5	40-46	Buruk	E

Hasil Diatas Menunjukkan Mean Dengan Nilai 59,91 dari kemampuan psikomotorik tergolong "Baik" karena masuk dalam interval 59-64.

Kemudian langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari skor ideal  $5 \times 15 \times 43 = 3225$   
(5 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 43 = jumlah responden)
2. Mencari skor yang diharapkan  
 $2576 : 3225 = 0,7988$   
(3225 = jumlah skor angket)
3. Mencari rata-rata skor ideal  
 $3225 : 43 = 75$
4. Mencari nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu_0 = 0,7988 \times 75 = 59,91$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  penyesuaian diri peserta didik peserta didik kelas X diperoleh angka sebesar 59,91, termasuk dalam kategori "Baik", karena nilai tersebut pada rentang interval 59-64. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penyesuaian diri peserta didik di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati dalam kategori "Baik", dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Kategori Kemampuan Psikomotorik Siswa**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	14 Peserta Didik
2.	Baik	12 Peserta Didik
3.	Cukup Baik	10 Peserta Didik
4.	Kurang Baik	5 Peserta Didik
5.	Buruk	2 Peserta Didik

#### 4. Analisa Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja

**Tabel 4.8**  
**Tabel Penolong**

No.Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1.	109	63	11881	3969	6867
2.	86	57	7396	3249	4902
3.	95	54	9025	2916	5130
4.	104	69	10816	4761	7176
5.	76	53	5776	2809	4028
6.	99	67	9801	4489	6633
7.	98	65	9604	4225	6370
8.	95	58	9025	3364	5510
9.	103	70	10609	4900	7210
10.	85	56	7225	3136	4760
11.	76	45	5776	2025	3420
12.	90	55	8100	3025	4950
13.	95	62	9025	3844	5890
14.	71	40	5041	1600	2840
15.	83	56	6889	3136	4648
16.	80	50	6400	2500	4000
17.	85	49	7225	2401	4165
18.	86	58	7396	3364	4988
19.	86	59	7396	3481	5074
20.	91	61	8281	3721	5551

21.	91	62	8281	3844	5642
22.	96	68	9216	4624	6528
23.	96	65	9216	4225	6240
24.	75	52	5625	2704	3900
25.	92	60	8464	3600	5520
26.	81	48	6561	2304	3888
27.	97	63	9409	3969	6111
28.	80	51	6400	2601	4080
29.	110	70	12100	4900	7700
30.	86	61	7396	3721	5246
31.	85	60	7225	3600	5100
32.	103	59	10609	3481	6077
33.	92	55	8464	3025	5060
34.	90	61	8100	3721	5490
35.	91	65	8281	4225	5915
36.	95	67	9025	4489	6365
37.	91	60	8281	3600	5460
38.	103	69	10609	4761	7107
39.	100	67	10000	4489	6700
40.	88	67	7744	4489	5896
41.	90	65	8100	4225	5850
42.	97	66	9409	4356	6402
43.	92	68	8464	4624	6256
<b>Jumlah</b>	$\sum X =$ <b>3914</b>	$\sum Y =$ <b>2576</b>	$\sum X^2 =$ <b>359666</b>	$\sum Y^2 =$ <b>156492</b>	$\sum X.Y =$ <b>236645</b>

Berdasarkan tabel kerja di atas menunjukkan nilai variabel Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (variabel X) dan nilai variabel Kemampuan Psikomotorik (variabel Y) yang diperoleh dari 43 responden, yang masing-masing variabel telah dikuadratkan dan dikalikan antar variabelnya, sehingga diperoleh total nilai masing-masing item. Tabel diatas berfungsi sebagai tabel penolong. Dari tabel tersebut dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 43 \\
 \sum X & = 3914 \\
 \sum Y & = 2576 \\
 \sum X^2 & = 359666 \\
 \sum Y^2 & = 156492 \\
 \sum X.Y & = 236645
 \end{array}$$

b. Mencari harga a dan b

1) Mencari harga a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2576)(359666) - (3914)(236645)}{43.359666 - (3914)^2} \\
 &= \frac{(926499616) - (926228530)}{15465638 - (15319396)} \\
 &= \frac{271086}{146242} \\
 &= 1,854
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 1,854.

2) Mencari harga b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(43)(236645) - (3914)(2576)}{43.359666 - (3914)^2} \\
 &= \frac{(10175735) - (10082464)}{15465638 - 15319396} \\
 &= \frac{93271}{146242} \\
 &= 0,638
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,638.

c. Menyusun persamaan regresi linier sederhana

Setelah harga a dan b ditentukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Melalui persamaan regresi  $Y = 1,854 + 0,638X$  maka dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau ramalan bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi apabila variabel independen ditetapkan misalnya model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* = 10, maka nilai rata-rata kemampuan psikomotorik siswa dapat diprediksi sebesar:

$$\begin{aligned}
 Y^1 &= a + bX \\
 &= 1,854 + 0,638X \\
 &= 1,854 + 0,638 (10) \\
 &= 1,854 + 6,38 \\
 &= 8,234
 \end{aligned}$$

Jadi dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bila nilai model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* bertambah 1, maka nilai rata-rata kemampuan psikomotorik siswa akan bertambah 0,638 atau setiap nilai model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* bertambah 10, maka nilai kemampuan psikomotorik siswa akan bertambah 6,38.

- d. Mencari nilai korelasi antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* dengan kemampuan psikomotorik siswa dengan rumus korelasi *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{43.236645 - (3914)(2576)}{\sqrt{\{43.359666 - (3914)^2\} \{43.156492 - (2576)^2\}}} \\
 &= \frac{10175735 - 10082464}{\sqrt{\{(15465638) - (15319396)\} \{(6729156) - (6635776)\}}} \\
 &= \frac{93271}{\sqrt{\{146242\} \{93380\}}} \\
 &= \frac{93271}{\sqrt{13656077960}} \\
 &= \frac{93271}{116859,222828153} \\
 &= 0,798
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh indek korelasi  $r$  hitung sebesar 0,798. Maka selanjutnya menafsirkan nilai  $r$  hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi<sup>12</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,798 termasuk pada kategori “Kuat” yaitu terletak pada interval 0,60-0,799. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

e. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,798148385234081)^2 \times 100\% \\
 &= 0,6370400844851771 \times 100\% \\
 &= 63,70\%
 \end{aligned}$$

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 257.

Jadi nilai koefisien determinasi tentang variabel model pembelajaran VAK terhadap psikomotorik siswa adalah 63,70%. Ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel psikomotorik (Y) adalah 63,70% ditentukan varians yang terjadi pada variabel model pembelajaran VAK (X). Sedangkan sisanya  $100\% - 63,70\% = 36,3\%$  merupakan variabel lain yang diduga terkait dengan faktor internal dan eksternal siswa.

f. Uji t

Analisis uji-*t* merupakan analisis parametrik yang dilakukan apabila data penelitian bertabur normal atau data yang di dapat harus diuji normalitas data terlebih dahulu sebelum masuk kepada statistik uji-*t*. Uji-*t* digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) utuk dua kelompok dan menentukan apakah terdapat perbedaan yang sebenarnya atau secara kebetulan.<sup>13</sup>

Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.<sup>14</sup>

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,79815 \sqrt{43-2}}{\sqrt{1-0,79815^2}} \\
 &= \frac{0,79815 \sqrt{41}}{\sqrt{1-0,63704}} \\
 &= \frac{0,79815 \cdot 6,40312}{\sqrt{0,36296}} \\
 &= \frac{0,79815 \cdot 6,40312}{0,60246} \\
 &= \frac{5,110650228}{0,60246}
 \end{aligned}$$

<sup>13</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm.115.

<sup>14</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 127.

$$= 8,482970$$

dibulatkan menjadi 8,483

Hasil perhitungan uji statistik t, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,483. sementara pada t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ , degree of freedom (DF) = (jumlah data-2) atau N-2. Jadi DF = 43-2 = 41 maka hasilnya t tabel 2,02. Jadi t hitung > t tabel (8,483 > 2,02). maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati..

- g. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* dengan kemampuan psikomotorik siswa, dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)} \\ &= \frac{0,6370400844851771 (43 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,6370400844851771)} \\ &= \frac{0,6370400844851771 (41)}{1 (0,362959915514823)} \\ &= \frac{26,1186434638923}{0,362959915514823} \\ &= 71,960132090194 \end{aligned}$$

dibulatkan 71, 960

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 71,960. Setelah diketahui hasilnya tersebut dari variabel model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap variabel kemampuan psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar, harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub>. Untuk taraf kesalahan 5% F<sub>tabel</sub> = 4,08. Karena F<sub>hitung</sub> 71,960 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> jadi koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan untuk taraf kesalahan

5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

## 5. Analisis Lanjut

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan dalam bab III. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa”, sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang penulis dapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Hubungan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih untuk taraf signifikansi 1% adalah 0,389 dan pada taraf 5% diperoleh angka 0,301 dengan  $df (N) = 43$   $r_{\text{observasi}} = 0,798$  maka dapat disimpulkan bahwa  $r_o > r_t$  ( $0,798 > 0,389 > 0,301$ ) yang berarti ternyata harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* dan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan antara nilai dalam koefisien korelasi ( $r_{\text{observasi}}$ ) dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% sebagai berikut:

- a. Hubungan antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati pada taraf signifikansi 5% diperoleh:

r hitung : 0,798

r tabel : 0,301

maka  $r_h > r_t$  berarti signifikan

Dengan demikian  $r_h$  (r hitung) lebih besar daripada  $r_t$  (r tabel). Ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi atau hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

- b. Hubungan antara model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati pada taraf signifikansi 1% diperoleh:

r hitung : 0,798

r tabel : 0,389

maka  $r_h > r_t$  berarti signifikan

Dengan demikian  $r_h$  (r hitung) lebih besar daripada  $r_t$  (r tabel). Ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi atau hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Dari kedua pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan 1% maka hasil yang diperoleh adalah r hitung (hasil penelitian) lebih besar hasilnya daripada r tabel. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif antara model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Berarti hipotesa peneliti diterima.

## 6. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* sebesar 91,02 yang termasuk dalam kategori “Baik” karena terletak pada interval 91–100. Hal ini berarti pelaksanaan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* dalam proses pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berjalan dengan lancar dan mampu menerapkan model pembelajaran *visualization, auditory,*

*kinestetik* tersebut dengan baik. Sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan.

Sedangkan nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik kelas X sebesar 59,91 juga masuk dalam kategori “Baik” karena terletak pada interval 59-64. Hal ini disebabkan karena peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Nilai yang didapat lewat kognitif diinternalisasikan lewat afektif sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk ketrampilan (psikomotorik).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* sebesar 0,798 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai tingkat korelasi “Kuat” karena masuk dalam interval koefisien 0,60–0,799. Perhitungan uji hipotesis diperoleh  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $71,960 > 4,08$ ), maka  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

Adapun besarnya pengaruh variabel X (model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik*) terhadap variabel Y (kemampuan psikomotorik) dilihat dari koefisien determinasi adalah sebesar 63,70%. Sedangkan sisanya  $100\% - 63,70\% = 36,3\%$  lagi merupakan pengaruh variabel lain diluar yang belum diteliti oleh peneliti. Semakin baik model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* maka semakin baik pula kemampuan psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kemampuan psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati diantaranya:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Faktor intern siswa meliputi gangguan dan kekurangmampuan psiko-fisik siswa. Sedangkan faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.<sup>15</sup> Faktor intern sangat penting terhadap keberhasilan belajar karena semangat dan nyamannya mengikuti pembelajaran apabila keadaan jasmani dan rohani peserta didik dalam keadaan sehat dan baik. Begitu juga dengan faktor ekstern salah satunya guru, yang memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar siswa karena peran guru tidak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran.

Belajar sebagai proses pendidikan dalam membentuk pengetahuan dan perubahan tingkah laku manusia sangat penting dalam memberikan bekal kepada siswa yang akan digunakan untuk diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan kemampuan ini dilakukan oleh guru di sekolah yang memfasilitasi pembelajaran dengan berbagai jenis gaya belajar. Melalui pembelajaran secara langsung dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa akan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Salah satu tugas dari peserta didik adalah belajar serta memahami materi yang telah diberikan oleh seorang guru. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar. Pembelajaran memerlukan pengalaman belajar secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai dan memahami materi-materi yang telah disampaikan. Karena dengan belajar langsung akan memudahkan siswa untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Pengalaman belajar secara langsung ini dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

---

<sup>15</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 184-185

Usaha-usaha pendidik dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai komponen pembelajaran termasuk metode pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Jika metode pengajaran yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasilnya pun akan maksimal. Seperti halnya yang jadi fokus penelitian ini, model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* yang berpengaruh pada kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih.

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).<sup>16</sup>

Tujuan pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* secara umum adalah membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar secara langsung. Dengan adanya pengaruh model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* ini pada proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam ketrampilan (psikomotorik) dalam mengikuti pelajaran dengan materi dan teori yang diajarkan. Pengalaman belajar yang baik tidak hanya mencakup aspek kognitif yang mencakup pemahaman teoritis saja. Akan tetapi juga harus menilai dari aspek afektif dan psikomotor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengalaman psikomotor adalah pengalaman yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 226

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif, ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.<sup>17</sup>

Kemampuan psikomotorik peserta didik dapat dibangun melalui belajar langsung dengan bebas dengan menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinestetik* merupakan salah satu gaya belajar yang dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik. Kemampuan psikomotorik meningkat lebih tinggi karena peserta didik mempunyai antusias dalam mengembangkan kemampuan belajarnya.

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 53-54.